

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek fundamental dalam pembangunan wilayah, karena sering kali dianggap sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah (Muallif, 2024). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Secara umum, pertumbuhan mencerminkan perkembangan ekonomi yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur melalui peningkatan pendapatan, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah dari waktu ke waktu (Regina, 2022).

Laju pertumbuhan ekonomi daerah diukur berdasarkan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan, agar pengaruh inflasi atau perubahan harga barang dan jasa dapat dieliminasi (BPS, 2024). Dengan menggunakan PDRB harga konstan, pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya dapat dianalisis secara lebih akurat tanpa distorsi harga. Saat ini, tahun dasar yang digunakan BPS-RI dalam penghitungan PDB adalah tahun 2010. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, salah satunya adalah ketergantungan terhadap sumber daya di sektor-sektor tertentu yang memiliki kontribusi dominan terhadap total output ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh (Solow & Schoeffler, 1957), menyatakan bahwa pertumbuhan jangka panjang ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks daerah, pertumbuhan tidak hanya bergantung pada faktor-faktor tersebut, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam mengelola potensi sektoral dan mempercepat transformasi struktural dari sektor-sektor tradisional ke sektor yang lebih produktif (Mankiw, 2018). Ketika suatu daerah mampu mengidentifikasi dan

mengembangkan sektor-sektor potensial, maka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai.

Sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta sumber daya manusia merupakan faktor-faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Ahmad, 2003) Sumber daya ini diklasifikasikan ke dalam 17 sektor ekonomi menurut (BPS, 2024), yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. Setiap sektor memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang diarahkan pada sektor-sektor strategis akan mendorong pertumbuhan yang lebih efisien, terarah, dan berkelanjutan.

Menurut Arsyad dalam Nasution, (2020) Pembangunan ekonomi daerah adalah proses kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia, serta membentuk kemitraan strategis antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi local. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jenis dan jumlah kesempatan kerja guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Supriyanto, 2024). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pemahaman yang baik terhadap potensi sumber daya yang dimiliki, sehingga strategi pembangunan dapat disusun secara lebih efektif. Menurut Arsyad dalam (Miranda et al., 2025) Pemerintah daerah bersama masyarakat harus mampu mengeksplorasi dan mengelola potensi tersebut guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun dalam kenyataannya, pembangunan ekonomi daerah sering dihadapkan pada tantangan ketimpangan antar wilayah, baik dalam hal ketersediaan infrastruktur, distribusi sumber daya, maupun kapasitas kelembagaan. Menurut (Todaro & Smith, 2020), ketimpangan regional dapat menghambat pemerataan hasil pembangunan dan menyebabkan konsentrasi pertumbuhan hanya pada wilayah-wilayah tertentu. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah perlu mempertimbangkan identifikasi sektor-sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan dan pemerataan secara simultan.

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki karakteristik ekonomi yang unik, dengan potensi besar di sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Sektor-sektor ini menjadi pilar utama dalam struktur PDRB Kalimantan Selatan, namun di sisi lain, ketergantungan pada sektor primer juga menimbulkan tantangan dalam diversifikasi ekonomi (BPS Kalimantan Selatan, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengembangan sektor unggulan dapat menjadi strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan daya saing, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.

Pembangunan sektor unggulan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kontribusi terhadap PDRB regional (Latuny, 2014). Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain, baik sebagai penyedia input maupun sebagai pengguna output dalam rantai produksi (Efendi et al., 2022). Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor unggulan, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lebih optimal, menciptakan lapangan kerja baru, menarik investasi, serta meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji pola pertumbuhan sektoral Kalimantan Selatan dalam periode 2019–2024. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi di Kalimantan Selatan selama periode tersebut, menelusuri dinamika dan pergeseran perekonomian daerah, serta mengklasifikasikan sektor-sektor berdasarkan pola pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah selanjutnya yaitu Bagaimana karakteristik dan dinamika sektor ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2019–2024 berdasarkan analisis SLQ, DLQ, Shift-Share, dan Tipologi Klassen?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup wilayah kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Fokus penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi daerah, identifikasi sektor-sektor ekonomi yang terbagi menjadi empat kategori, yaitu sektor unggulan, andalan, prospektif, dan tertinggal, serta analisis pola pertumbuhan perekonomian kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan metode Tipologi Klassen serta analisis *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Shift-Share Analysis*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode waktu tahun 2019 hingga 2024.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2019–2024, menganalisis kontribusi dan klasifikasi wilayah kabupaten/kota berdasarkan Tipologi Klassen, dengan mengkategorikan sektor-sektor ekonomi kedalam unggulan, andalan, prospektif, dan tertinggal di setiap kabupaten/kota. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan selama

periode penelitian berdasarkan hasil perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Penelitian ini juga menganalisis pergeseran sektor ekonomi berdasarkan metode Shift-Share untuk mengetahui sektor yang tumbuh karena pengaruh nasional, struktur sektoral, dan keunggulan kompetitif atau daya saing lokal daerah.

#### **E. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki berbagai macam manfaat dan kegunaan baik teoritis dan praktis. Yang mana manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi regional dan pembangunan daerah. Sedangkan manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi daerah. Kedua manfaat ini jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Menambah wawasan dan literatur terkait pola pertumbuhan ekonomi serta klasifikasi sektor ekonomi di tingkat kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.
- b) Memberikan referensi tambahan mengenai metode analisis SLQ-DLQ dan tipologi klassen sebagai alat analisis sektor unggulan dalam suatu wilayah berbasis data PDRB.
- c) Menambah pemahaman tentang penggunaan metode Shift-Share sebagai alat analisis pertumbuhan ekonomi sektoral di tingkat daerah.
- d) Memperkuat kajian tentang hubungan antara sektor unggulan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.
- e) Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis sektor unggulan di setiap kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.
- b) Memberikan informasi mengenai sektor potensial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan investasi dan lapangan kerja.
- c) Membantu masyarakat dalam memahami dinamika perekonomian daerah serta peluang yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai sektor.
- d) Menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam melakukan kajian lebih lanjut terkait pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di tingkat daerah terutama daerah Kalimantan Selatan.
- e) Menyediakan dasar analisis berbasis data untuk mengevaluasi sektor-sektor yang tumbuh secara kompetitif di setiap wilayah.

